

Pengaruh Pembiasaan Infaq Terhadap Sikap Kepedulian Sosial Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah

Sri Rizki

Universitas Islam Negeri Salatiga

Email: srizkii2600@gmail.com

Abstrak

Latar belakang penelitian ini dikarenakan pendidikan di era revolusi 4.0 yang semakin mengikisnya moral, sikap dan adab peserta didik dalam lingkup sosial. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya pengaruh pembiasaan infaq terhadap sikap kepedulian sosial peserta didik di MI Ma'arif Gedangan kabupaten Semarang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif Pre-Eksperimental Design, dengan pendekatan One-Shot Case Study. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Teknis analisis data menggunakan uji statistic deskriptif, uji normalitas, uji linearitas dan uji hipotesis. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh pembiasaan infaq terhadap sikap kepedulian sosial peserta didik MI Ma'arif Gedangan Kabupaten Semarang. Dalam penelitian ini hipotesis dikatakan terpenuhi yang diperkuat dengan hasil uji hipotesis regresi linearitas sederhana nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ yang artinya H_0 diterima dan kemudian dari uji koefisien determinasi yang dilakukan besarnya pengaruh pembiasaan infaq terhadap sikap kepedulian sosial sebesar 79,7%.

Kata Kunci: *pembiasaan infaq, sikap kepedulian sosial, peserta didik, madrasah ibtidaiyah*

PENDAHULUAN

Pendidikan di era 4.0 sekarang ini sangatlah penting. Mengingat fungsi pendidikan adalah sebagai bekal dalam mengemban kemampuan peserta didik agar dapat membentuk watak, sikap, akal, serta mengembangkan potensi dari setiap peserta didik. Dalam pendidikan akan mengajarkan kita tentang bagaimana menjadi sejatinya manusia yang tidak akan pernah bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain, karena manusia sejatinya adalah makhluk social yang hidup berdampingan dengan manusia lain (Kaka, 2022).

Peserta didik dalam setiap harinya akan bersosialisasi dengan sesama teman di sekolah. Sikap kepedulian social adalah hal yang sangat penting untuk diajarkan dalam dunia pendidikan, karena sikap kepedulian social merupakan nilai yang terkandung dalam Pancasila dimana aspek-aspek yang terkandung didalamnya mencakup aspek kebersamaan dan kepedulian. Artinya sikap kepedulian social ini pada dasarnya merupakan rasa kemauan seseorang untuk mampu menyatu dalam kehidupan sosialnya atau yang disebut dengan solidaritas (Yuniria, Utari, & Suhendar, 2022).

Emile Durkheim dengan teorinya solidaritas sosial memandang solidaritas merupakan bagian penting dalam hubungan individu dengan masyarakat. Teori ini dimaksudkan bahwa solidaritas memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk sikap kepedulian pada sosialnya (Kamirudin, 2006).

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Aulia, (2021) mengatakan bahwa sikap kepedulian social merupakan suatu kemauan atau komitmen seseorang yang dibentuk atas dasar rasa peduli, kesadaran, kemauan dan tanggung jawab. Sikap kepedulian social ini

merupakan bagian dari nilai spiritual yang teraplikasikan dari sikap seseorang terhadap lingkungan sosialnya yang diwujudkan dengan perbuatan amal secara nyata berupa rasa kesediaan untuk menjaga dan pengorbanan, membantu sesama, membela dan melindungi terhadap sesamanya. Maka dapat dikatakan bahwa sikap kepedulian sosial merupakan kecenderungan seseorang dalam berperilaku sebagai bentuk aktualisasi dalam merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain.

Infaq adalah mengeluarkan sebagian hartanya atau penghasilan untuk suatu kepentingan yang telah diperintahkan oleh agama islam. Infaq tidak mengenal mishab seperti zakat. Infaq dikeluarkan oleh setiap orang muslim yang beriman, baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah (Abdul Haris, Nasution, Khorion Nisa, Muhammad Zakariah, 2018). Infak yaitu pemberian seseorang kepada orang lain yang membutuhkan, semata karena Allah SWT. tidak karena alasan-alasan lain, seperti ingin dipuji banyak orang atau ingin mendapatkan imbalan dalam bentuk lain (Syafiq, 2018).

Pembiasaan infaq dan sedekah mengajarkan kepada kita untuk selalu memperhatikan sesama manusia dan memberikan pertolongan kepada orang lain jika mendapatkan kesulitan. Oleh karena itu, sangat diragukan jika sikap kepedulian sosial akan tertanam dengan baik jika tidak ada pembiasaan, yang dapat menggugah motivasi dan minat serta semangat kepedulian sosial pada peserta didik. Maka peran sekolah dan guru harus mampu menciptakan lingkungan yang baik dengan mengadakan pembiasaan infaq untuk mengembangkan sikap kepedulian sosial pada peserta didik (Ngaqli, Muntaqo, & Munawaroh, 2020).

Perbincangan dan penelitian mengenai pengaruh pembiasaan infaq terhadap sikap kepedulian sosial masih menjadi bahasan utama dalam lingkaran pendidikan, hal ini disebabkan karena belum optimalnya implementasinya dalam setiap instansi pendidikan. Dimana masih banyak instansi pendidikan yang berbasis islam belum menerapkan pembiasaan infaq ini yang menjadi suatu metode dalam membentuk sikap kepedulian sosial pada peserta didik. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Isnaeni & Ningsih, (2021) mengenai pengaruh pembiasaan Infak dan Sedekah terhadap Pengembangan Sikap Peduli Sosial Remaja, dalam penelitiannya memperoleh hasil yang signifikan dalam membentuk sikap peduli sosial pada remaja.

Berdasarkan berbagai tinjauan diatas, peran sekolah dan peran seorang guru sangat penting dalam membentuk karakter setiap peserta didik terutama dalam membentuk sikap kepedulian sosial peserta didik. Adapun fokus dalam penelitian ini yaitu: Adakah pengaruh pembiasaan infaq terhadap sikap kepedulian sosial peserta didik di MI Ma'arif Gedangan, Kabupaten Semarang. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat adakah pengaruh pembiasaan infaq terhadap sikap kepedulian sosial peserta didik di MI Ma'arif Gedangan, Kabupaten Semarang.

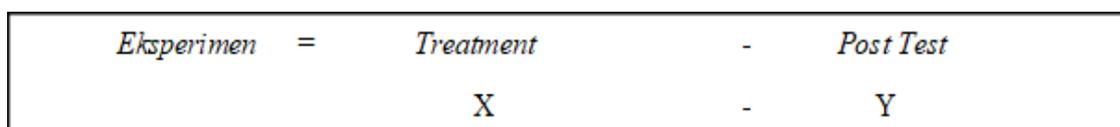
METODE PENELITIAN

Penulis mengadakan penelitian di lembaga pendidikan MI Ma'arif Gedangan Kabupaten Semarang. Bertempat di Padaan, Gedangan, Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pre-Eksperimental Design, dengan pendekatan One-Shot Case Study, yaitu model pendekatan yang menggunakan satu kali pengumpulan data. Data yang diperoleh dari hasil angket kelompok eksperimen yang dianalisis dengan menggunakan uji signifikansi korelasi product moment. Adapun langkah-langkah dalam pengujiannya yaitu menguji skor kelompok eksperimen, uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis.

Dalam penelitian ini tidak terdapat kelompok kontrol. Subjek dalam penelitian ini akan mendapatkan perlakuan (treatment) yaitu dengan pembiasaan infaq. Kemudian di akhir program, responden diberi angket yang terkait dengan perlakuan yang diberikan. Pernyataan pada angket dimaksudkan untuk merekam dan menggali informasi atau keterangan yang relevan dan bisa dijelaskan atau diterangkan oleh responden. Peneliti hanya menggunakan treatment satu kali yang diperkirakan sudah memiliki pengaruh, kemudian diadakan post test.

Design dalam penelitian ini akan digambarkan melalui tabel berikut ini sesuai dengan design yang sudah ditetapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

Sedangkan pada instrumen penelitian ini menggunakan rating-scale (skala bertingkat), yaitu sebuah pernyataan yang memiliki tingkatan nilai mulai dari pernyataan sangat setuju sampai tidak setuju dan sebaliknya. Dalam penggunaan angket, peneliti menggunakan angket yang sebelumnya sudah digunakan dan sudah teruji sebelumnya, namun peneliti mengubah atau memodifikasi angket tersebut sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan peneliti. Dalam proses modifikasinya, peneliti menggunakan indikator-indikator yang relevan untuk kemudian peneliti kembangkan menjadi item-item berupa pernyataan dan pertanyaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini menggunakan analisis *statistik deskriptif* yang dilihat dari hasil analisis nilai posttest seperti berikut.

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pembiasaan infaq	17	43	66	55.94	6.378
sikap kepedulian Sosial	17	46	66	58.35	5.744
Valid N (listwise)	17				

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan dapat dilihat pada pengaruh pembiasaan infaq didapatkan nilai minimum sebesar 43 dan nilai maksimum diperoleh 66 dengan hasil rata-rata sebesar 55,94. Kemudian pada sikap kepedulian sosial didapatkan hasil nilai minimum sebesar 46 dan nilai maximum sebesar 66 sehingga memperoleh nilai rata-rata sebesar 58,35.

Kemudian setelah dilakukan uji analisis statistik deskriptif, dilakukan uji normalitas dengan ketentuan uji (sig) > 0,05 untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak, dapat dilihat dari hasil analisis berikut.

Tabel 2. Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		17
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.73699185
Most Extreme Differences	Absolute	.160
	Positive	.127
	Negative	-.160
Test Statistic		.160
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji analisis statistik deskriptif yang didapatkan yaitu menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,20 > 0,05. Maka didapatkan data yang berdistribusi normal artinya H_0 diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal dan dapat melanjutkan pada pengujian selanjutnya.

Selanjutnya dilakukan uji linearitas, untuk melihat apakah terdapat kelinearitas antara variabel X (pembiasaan infaq) terhadap variabel Y (sikap kepedulian sosial) dengan keputusan uji (sig) > 0,05, untuk melihat apakah terdapat kelinearitas antara variabel X dan variabel Y dapat dilihat dari hasil uji beriku.

Tabel 3. Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
sikap kepedulian Sosial *pembiasaan infaq	Between Groups	(Combined)	492.216	11	44.747	6.273	.028
		Linearity	427.229	1	427.229	59.892	.001
		Deviation from Linearity	64.986	10	6.499	911	.581
		Within Groups	35.667	5	7.133		
		Total	527.882	16			

Berdasarkan hasil analisis diatas didapatkan hasil uji nilai signifikansi (sig.) sebesar $0,581 > 0,05$ artinya data linear sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara variabel X (pembiasaan infaq) dengan varibael Y (kepedulian sosial).

Kemudian, peneliti melakukan pengujian hipotesis yang terdiri dari uji regresi linearitas sederhana dan uji koefisien determinasi.

Pada uji regresi linearitas sederhana dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini yaitu adakah pengaruh pembiasaan infaq terhadap sikap kepedulian sosial peserta didik dengan keputusan uji regresi linearitas sederhana yaitu (sig.) $< 0,05$. Untuk melihat apakah hipotesis dalam penelitian ini terpenuhi atau tidak, dapat dilihat dari hasil uji berikut.

Tabel 4. Uji Regresi Linearitas Sederhana

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	427.229	1	427.229	63.669	.000 ^b
Residual	100.653	15	6.710		
Total	527.882	16			

a. Dependent Variable: sikap kepedulian Sosial
 b. Predictors: (Constant), pembiasaan infaq

Berdasarkan hasil analisis diatas, didapatkan hasil uji sebesar $0,00 < 0,05$ maka dikatakan Hipotesis dalam penelitian ini diterima atau H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembiasaan infaq terhadap sikap kepedulian sosial.

Kemudian pada pengujian terakhir yaitu uji koefisien determinasi dimana uji ini untuk melihat seberapa besar persentase pengaruh dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependent dengan rumus $KD = R^2 \times 100\%$. Hasil uji seberapa besar persentase pengaruh dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependent dapat dilihat dari hasil uji berikut.

Tabel 5. uji koefisien determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.900 ^a	.809	.797	2.590

a. Predictors: (Constant), pembiasaan infaq
 b. Dependent Variable: sikap kepedulian Sosial

Pada uji coba yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa R_{square} sebesar 0,797. Maka didapatkan kesimpulan bahwa besarnya pengaruh pembiasaan infaq terhadap sikap kepedulian sosial sebesar 79,7% dan sebesar 20,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan beberapa pengujian statistik diatas, dapat diketahui bahwa adanya perlakuan pembiasaan infaq akan berpengaruh terhadap sikap kepedulian sosial pada peserta didik. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Yuniar (2021) bahwa pembiasaan adanya perlakuan pembiasaan infaq yang diterapkan kepada peserta didik akan berpengaruh terhadap sikap kepedulian sosial dimana hal tersebut akan menumbuhkan rasa simpati dan rasa empati. Selain itu, penelitian oleh Nurhayati & Harianto, (2022) juga mengatakan bahwa adanya pembiasaan infaq akan mendorong seseorang untuk berpikir bagaimana kondisi orang-orang yang sangat membutuhkan bantuan, akan muncul rasa untuk menyisihkan harta dengan niat untuk membantu orang-orang yang merasa kesulitan, meningkatkan rasa syukur dan rendah hati, juga akan memperkuat rasa kepedulian, persaudaraan, serta gotong royong.

Metode pembiasaan (habituation) ini berintikan pengalaman, karena yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Inti kebiasaan adalah pengulangan. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kegiatan itu dapat dilakukan dalam setiap pekerjaan (Ahsanulhaq, 2019; Ulya, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh pembiasaan infaq terhadap sikap kepedulian sosial peserta didik MI Ma'arif Gedangan Kabupaten Semarang. Dilihat dari hasil uji statistik deskriptif yang didapatkan didapatkan nilai minimum sebesar 43 dan nilai maksimum diperoleh 66 dengan hasil rata-rata sebesar 55,94. Kemudian pada sikap kepedulian sosial didapatkan hasil nilai minimum sebesar 46 dan nilai maximum sebesar 66 sehingga memperoleh nilai rata-rata sebesar 58,35. Maka dikatakan hipotesis dalam penelitian ini terpenuhi yang diperkuat dengan hasil uji hipotesis regresi linearitas sederhana dengan keputusan uji nilai signifikansi ($sig.$) $> 0,05$ dan mendapatkan hasil uji nilai signifikansi ($sig.$) $0,00 < 0,05$ yang artinya H_0 diterima dan kemudian dari uji koefisien determinasi yang dilakukan besarnya pengaruh pembiasaan infaq terhadap sikap kepedulian sosial sebesar 79,7%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Haris, Nasution, Khorion Nisa, Muhammad Zakariah, & M. A. Z. (2018). Kajian Strategi Zakat, Infaq Dan Shadaqah Dalam Pemberdayaan Umat. *Jurnal Ekonomi Bisnis Syariah*, 1(1), 22–37. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1148842>
- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>
- Aulia, G. R. (2021). Pengaruh Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Terhadap Sikap Kepedulian Sosial. *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam*, 23(1), 105–120. <https://doi.org/10.24252/jumdpi.v23i1.19749>

- Isnaeni, Y., & Ningsih, T. (2021). Pembentukan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran IPS. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(3), 662–672. <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2255>
- Kaka, P. W. (2022). Integrasi Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 11(1), 14–50. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7416924>
- Kamirudin. (2006). Religion and Social Solidarity : How Islam views the social. *Jurnal Ilmiah Keislaman*, 5(1), 70–83.
- Ngaqli, M., Muntaqo, R., & Munawaroh, H. (2020). Internalisasi Infaq untuk Meningkatkan Kepedulian Sosial dalam Perspektif Pendidikan Islam (Kajian Q.S Al-Baqarah Ayat 215). *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an*, 1(2), 79–83. <https://doi.org/10.37985/hq.v1i2.13>
- Nurhayati, & Harianto, A. (2022). Meningkatkan kepedulian sosial siswa melalui pembiasaan berinfak. *Jurnal Pendas*, 4(1), 107–118. Retrieved from <https://uit.e-journal.id/JPAIs/>
- Syafiq, A. (2018). Peningkatan Kesadaran Masyarakat Dalam Menunaikan Zakat, Infaq, Sedekah Dan Wakaf (Ziswaf). *Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 5(2), 362–385.
- Ulya, K. (2020). Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota. *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 49–60. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i1.58>
- Yuniar, E. I. (2021). Dari Sikap Peduli Sosial Remaja Menuju Pembiasaan Infak dan Sedekah Studi Filantropi Sosial Pada Forum Komunikasi Remaja Masjid Lebak, Rangkasbitung. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 7(2), 123–136.
- Yuniria, A., Utari, E., & Suhendar. (2022). Analisis karakter peduli sosial anak usia dini dalam film animasi Riko The Series. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(2), 154–161.